

Standar Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal (RA) Nurul Haq Kalisabuk Cilacap (Studi Standar Isi Ruang Lingkup Materi Pendidikan Anak Usia Dini)

Wulandari Retnaningrum

Universitas nahdatul ulama Surakarta, Indonesia; Retnaningrum44@gmail.com

Received: 2025/10/01	Revised: 2025/11/05	Accepted: 2025/09/21
Abstract	Early childhood, known as the "golden age," is a crucial period during which a child's brain develops at an extraordinary rate and plays a crucial role in development. Quality education for early childhood is crucial and key to establishing the foundations for development. High-quality early childhood education (PAUD) requires content standards in learning activities as a foundation to significantly improve children's growth and development, thus preparing them for further education. The content standards for Early Childhood Education, as stipulated in the Minister of Primary and Secondary Education Regulation No. 12 of 2025, are designed to define the scope of material that aligns with the expected developmental milestones at specific ages, as defined by the Child Development Achievement Level Standard (STPPA). Learning activities at Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap, align with the content standards for Early Childhood Education stipulated in the Minister of Primary and Secondary Education Regulation No. 12 of 2025. This is evident when the author collected data at Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap. Early childhood developmental outcomes covering religious and moral values, Pancasila values, physical motor skills, cognitive, language, and social emotional values have been achieved in accordance with the child's age level. There is an advantage in learning outcomes in the aspect of religious and moral development for the graduation of students at Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap. Thus, Raudhatul Athfal Nurul Haq Kalisabuk Cilacap has met the content standard in terms of material scope, and learning outcomes that are in accordance with graduate competencies.	
Keywords	Content Standards, Ministerial Regulation Number 12 of 2025, Raudhatul Athfal	



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

1. PENDAHULUAN

Masa anak usia dini sebagai masa emas atau golden age. Periode emas ini merupakan masa krusial di mana otak anak berkembang dengan kecepatan yang luar biasa, dan waktu yang paling efektif untuk mengoptimalkan kecerdasan dan keterampilan anak, serta menanamkan fondasi nilai-nilai pada anak yang akan mempengaruhi perkembangan agama, intelektual, sosial, emosional, bahasa, dan norma secara menyeluruh. Dengan membekali nilai-nilai ini sejak dini, akan membantu

anak tumbuh dengan karakter yang kuat untuk menjalani kehidupan sehari-hari. (Risnawati, 2020).

Semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik apabila mendapatkan stimulasi yang optimal dari orang dewasa di sekitar anak. Periode usia dini memegang peran penting dalam perkembangan. Kualitas pendidikan yang diberikan akan sangat mempengaruhi untuk masa depannya. Pendidikan berkualitas pada anak usia dini sangat penting dan menjadi kunci utama untuk membentuk dasar-dasar perkembangan. Saat ini sudah semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan yang tepat untuk anak usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Meningkatnya jumlah lembaga PAUD di berbagai wilayah di Indonesia turut mendorong kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. (Watini, 2020).

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, didukung oleh landasan hukum berupa kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 butir 14 yang mengatur kebijakan pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". (Indonesia, 2003). Pemberian rangsangan sejak usia dini sangat penting karena penentu bagi pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia di masa mendatang. Mengingat betapa pentingnya peran pendidikan untuk anak usia dini, maka pendidikan di usia dini tidak boleh diabaikan.

Perencanaan Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 menyoroti mutu pendidikan sebagai fondasi utama, menempatkannya sebagai fokus krusial dalam setiap tahapan pembangunan. Salah satu tolak ukur mutu pendidikan adalah kemajuan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang unggul secara IPTEK sehingga mampu mewujudkan pemerataan akses PAUD yang berkualitas, diiringi dengan pemahaman wawasan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Pemerintah memprioritaskan lembaga PAUD berkualitas sebagai fokus utamanya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul sejak usia dini. (Sufa & Setiawan, 2020).

PAUD yang berkualitas tinggi sangat penting sebagai landasan untuk membantu meningkatkan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak secara signifikan sehingga anak lebih siap menghadapi pendidikan selanjutnya. PAUD yang berkualitas membutuhkan standar dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, baik untuk pendidikan dasar maupun menengah, diperlukan standar dan perencanaan yang jelas untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Standar ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang, melaksanakan dan

mengevaluasi proses belajar agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bermutu. (Ilhami & Syahrani, 2021). Penting bagi PAUD untuk memiliki standar yang jelas dalam setiap kegiatan pembelajaran, sebab dapat menjadi acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memastikan materi yang diberikan agar memenuhi kriteria pencapaian perkembangan anak yang sudah ditetapkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) untuk Pendidikan Anak Usia Dini. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Standar yang dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada standar isi. Standar isi menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 pada pasal 1 ayat (1) adalah kriteria minimal yang mencakup ruang lingkup materi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Menteri, 2025).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 pada pasal 2 ayat (1) dikatakan bahwa Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Sedangkan pada pasal 2 ayat (3) dikatakan ruang lingkup materi pada PAUD dirumuskan berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. (Menteri, 2025). Standar tingkat pencapaian perkembangan anak terdapat pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 pasal 5 ayat (2) menyatakan bahwa, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: (a) agama dan moral; (b) nilai Pancasila; (c) fisik motorik; (d) kognitif; (e) bahasa; dan (f) sosial emosional. (Indonesia R. , 2022).

Standar isi dirancang untuk menentukan standar lingkup materi yang sesuai dengan capaian perkembangan yang diharapkan untuk dicapai pada usia tertentu. Capaian perkembangan anak dirumuskan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) difokuskan pada aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Tujuannya adalah membimbing anak agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, memiliki budi pekerti dan membentuk karakter yang baik sejak usia dini. Ruang lingkup materi pembelajaran dirancang sebagai satu kesatuan yang utuh dan dapat disesuaikan secara fleksibel, dengan menyesuaikan kebutuhan, karakteristik dan budaya lokal melalui pendekatan holistik dan menyatukan berbagai aspek serta menghargai keragaman. (Putri, Istikarani, Lisaryadi, Yennizar, & Latif, 2025).

Standar Isi menjadi pedoman bagi pendidik untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai sehingga anak memiliki kesiapan belajar, kemandirian dan mempunyai karakter yang baik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Begitu pentingnya Standar Isi, maka lembaga

PAUD wajib melaksanakannya dan menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Penulis mencoba mencari data terkait dengan Standar Isi di Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap, selanjutnya akan memvalidasi, dan mensinkronkan dengan Standar Isi dari Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025. Setelah penulis sinkronkan hasilnya, langkah selanjutnya adalah menganalisis Standar Isi apakah sinkron / selaras atau tidak sinkron / tidak selaras. Apabila hasilnya tidak sinkron / tidak selaras, maka penulis akan mencari penyebab dari ketidak sinkronan tersebut. Langkah terakhir, penulis akan menyimpulkan pembahasan dari data Standar Isi yang sudah penulis peroleh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam bagaimana standar isi, khususnya ruang lingkup materi Pendidikan Anak Usia Dini, diterapkan dan dimaknai oleh para pendidik di RA Nurul Haq Kalisabuk, Cilacap. Pendekatan fenomenologi dipilih karena peneliti ingin menggali pengalaman subjektif, persepsi, serta praktik nyata para guru dan pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan standar isi tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya berfokus pada dokumen formal atau aturan tertulis, tetapi juga pada pemaknaan pengalaman para pelaku pendidikan yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran PAUD.

Penelitian dilakukan dalam konteks natural, yakni lingkungan belajar RA Nurul Haq yang menjadi tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan anak. Peneliti hadir secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, mencatat situasi kelas, serta memahami rutinitas yang berkaitan dengan penyampaian materi sesuai standar isi PAUD. Kehadiran peneliti bersifat sebagai instrumen utama, sehingga seluruh proses pengumpulan dan interpretasi data bergantung pada kepekaan, kemampuan analitis, serta interaksi peneliti dengan subjek penelitian. Informan dalam penelitian fenomenologi dipilih secara *purposive*, yakni mereka yang dianggap paling memahami fenomena implementasi standar isi. Informan utama meliputi: kepala RA, guru kelas A dan B, serta pendidik yang menangani kegiatan tematik tertentu. Mereka dianggap memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan, menyusun, dan melaksanakan materi pembelajaran. Selain itu, informan pendukung seperti komite sekolah atau orang tua juga dilibatkan untuk memahami bagaimana standar isi dipersepsikan oleh pihak lain yang berinteraksi dengan lingkungan RA.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam, yaitu proses percakapan terbuka dan fleksibel yang memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman para guru tentang bagaimana mereka memahami ruang lingkup materi PAUD, bagaimana standar

tersebut diterjemahkan menjadi aktivitas pembelajaran, serta bagaimana kendala dan strategi yang mereka gunakan dalam pelaksanaannya. Pertanyaan-pertanyaan bersifat semi-terstruktur untuk memberi ruang pada informan menjelaskan pengalamannya secara bebas.

Kedua, peneliti melakukan observasi partisipatif. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, baik pada saat kegiatan pembukaan, inti, maupun penutup. Peneliti mencermati bagaimana materi tematik disampaikan, bagaimana guru merancang aktivitas bermain yang selaras dengan standar isi, serta bagaimana anak-anak merespons materi tersebut. Observasi ini membantu peneliti melihat perbedaan antara perencanaan yang tertulis dalam dokumen RPPM dan RPPH dengan kenyataan di lapangan. Ketiga, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, seperti Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kurikulum RA, RPPM, RPPH, catatan perkembangan anak, serta dokumen administrasi lainnya. Dokumentasi ini dipakai untuk memahami acuan formal yang digunakan guru dalam merancang materi sesuai standar isi PAUD, dan sebagai pembanding terhadap praktik yang ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah fenomenologi versi Creswell dan Moustakas. Proses analisis dimulai dengan mengorganisasi data mentah hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Setiap data kemudian dibaca berulang-ulang untuk memahami makna keseluruhannya. Peneliti selanjutnya melakukan horizontalisasi, yaitu mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang menggambarkan pengalaman guru terkait implementasi standar isi. Setelah itu, peneliti melakukan pengelompokan makna, yakni mengorganisasi pernyataan-pernyataan penting menjadi tema-tema besar seperti pemahaman guru tentang standar isi, penerjemahan materi ke dalam kegiatan pembelajaran, kendala penerapan, serta strategi guru dalam mengatasi hambatan. Tema-tema tersebut kemudian dirangkai menjadi deskripsi tekstural, yang menggambarkan “apa” yang dialami oleh informan, dan deskripsi struktural, yang menjelaskan “bagaimana” pengalaman tersebut terjadi dalam konteks lingkungan RA Nurul Haq. Akhir dari analisis adalah penyusunan esensi pengalaman, yaitu inti pemaknaan mengenai bagaimana standar isi PAUD dipahami dan dijalankan oleh para guru. Esensi pengalaman ini menjelaskan hakikat implementasi standar isi ruang lingkup materi PAUD yang terjadi dalam situasi nyata di RA Nurul Haq.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dari wawancara diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi, serta dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi temuan. Peneliti juga melakukan member check, yaitu meminta kembali konfirmasi dari para informan mengenai kebenaran interpretasi yang dibuat peneliti. Selain itu, peneliti menjaga ketekunan pengamatan dengan hadir di lapangan pada beberapa kesempatan agar memahami konteks secara lebih luas dan mendalam. Selama penelitian, peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Setiap informan diberi penjelasan mengenai tujuan

penelitian, hak mereka untuk menolak atau menghentikan partisipasi, serta jaminan kerahasiaan identitas. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses interaksi dilakukan secara sopan, menghargai privasi, serta menghindari segala bentuk tekanan atau paksaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pembelajaran di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Haq Kalisabuk, Cilacap dirancang bukan hanya untuk mengembangkan kompetensi individual anak, tetapi juga untuk membangun kesadaran mereka sebagai bagian dari masyarakat yang beragama dan berbudaya. Setiap proses pembelajaran diarahkan agar anak menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, kemanusiaan, serta memiliki karakter yang kuat dan penuh cinta. Dengan landasan itu, RA Nurul Haq berupaya mempersiapkan anak menjadi generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan dengan percaya diri, kreativitas, dan kebijaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi PAUD. CP tersebut kemudian diturunkan dan disesuaikan dengan konteks sekolah, kebutuhan anak, serta lingkungan sosial-budaya masyarakat Kalisabuk. Dengan demikian, pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih holistik, bermakna, dan dekat dengan pengalaman hidup anak. Indikator keberhasilan perkembangan anak diukur melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STTPA), yang meliputi aspek agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Setiap aspek dikembangkan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, pengalaman langsung, dan pembiasaan sehari-hari yang konsisten.

Pada aspek agama dan moral, anak diperkenalkan pada keyakinan kepada Allah Swt. melalui pengenalan Asmaul Husna, rukun iman, serta ciptaan-ciptaan-Nya di alam semesta. Anak juga diajak membedakan ciptaan Allah dengan benda buatan manusia sebagai dasar pemahaman akidah yang sederhana. Selain itu, anak dikenalkan dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup melalui kegiatan menirukan adab membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan memahami kisah-kisah teladan dari para nabi. Pembiasaan ibadah seperti wudhu, shalat, adzan, doa harian, hingga praktik manasik haji sederhana dilakukan untuk menanamkan pengalaman spiritual sejak dini. Pembentukan akhlak karimah juga ditekankan melalui pembiasaan salam, sopan santun, jujur, bersyukur, sportif, menjaga kebersihan, serta menghormati orang lain. Anak diperkenalkan pada kisah Nabi Muhammad Saw., sifat-sifat beliau, mukjizatnya, serta teladan mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menambah wawasan keislaman, anak juga belajar kosa kata bahasa Arab sederhana melalui lagu, permainan, dan pengenalan huruf hijaiyah. Kesadaran

menjaga kebersihan, kesehatan, dan kepedulian terhadap lingkungan juga ditanamkan sebagai wujud syukur kepada Allah atas ciptaan-Nya.

Selaras dengan itu, aspek nilai Pancasila diperkuat melalui pembiasaan perilaku positif terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Anak diperkenalkan pada lambang dan bunyi Pancasila secara bertahap, kemudian diajak mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari seperti kerja sama, toleransi, dan disiplin. Kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan dan norma yang berlaku juga ditanamkan sehingga anak terbiasa hidup dalam lingkungan yang tertib dan harmonis. Pada aspek fisik motorik, pembelajaran diarahkan untuk mendorong anak menguasai keterampilan gerak dasar, baik motorik kasar maupun motorik halus. Kegiatan seperti mengayun tangan, berlari, melompat, melempar, menangkap, mengikuti irama, serta permainan jari membantu anak mengembangkan koordinasi tubuh, kekuatan otot, sekaligus kepercayaan diri dalam bergerak.

Aspek kognitif dikembangkan melalui pengenalan konsep pra-matematika seperti angka, bilangan, bentuk, ukuran, warna, pola, serta konsep jarak dan waktu sederhana. Anak diajak menggunakan konsep-konsep tersebut untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari melalui permainan dan aktivitas eksploratif. Kemampuan berpikir kritis dan kreatif juga ditumbuhkan ketika anak menyampaikan ide, menciptakan karya, memodifikasi hasil karya, serta menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena yang mereka temui. Rasa ingin tahu anak difasilitasi melalui pengamatan, eksplorasi lingkungan, percobaan sederhana, dan diskusi hasil temuan mereka. Selain itu, anak mulai diperkenalkan pada teknologi secara aman dan bertanggung jawab, termasuk membuat teknologi sederhana menggunakan bahan-bahan di sekitar mereka. Pada bidang seni, anak diberi kesempatan mengekspresikan diri melalui berbagai media, mengenal beragam bentuk karya seni, serta memberikan apresiasi terhadap karya sendiri dan orang lain.

Pada aspek bahasa, anak dibimbing untuk mengenali, memahami, dan menyampaikan berbagai informasi secara lisan, tulisan, maupun melalui media lain. Mereka belajar mengekspresikan perasaan, berdiskusi, bertanya jawab, hingga menggunakan simbol, gambar, dan teknologi sederhana sebagai sarana komunikasi. Kegiatan pra membaca dan pra menulis seperti membaca gambar, mengenali huruf, membuat coretan, dan menulis simbol sederhana menjadi bagian penting dari persiapan literasi dini. Terakhir, aspek sosial emosional dikembangkan melalui aktivitas yang memungkinkan anak mengenal dan mengelola emosinya secara sehat. Anak dibiasakan untuk bekerja sama, bermain dengan teman sebaya, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Melalui berbagai kegiatan kelompok dan proyek kolaboratif, anak juga belajar memimpin dengan bijak dan menghargai perbedaan. Berbagai aspek perkembangan tersebut, RA Nurul Haq Kalisabuk Cilacap berkomitmen mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya cerdas

secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual, sosial, dan emosional. Pembelajaran dirancang agar anak tumbuh sebagai pribadi yang beriman, berkarakter, kreatif, peduli, dan siap menghadapi masa depan dengan penuh harapan.

Pembahasan

Analisis yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa pelaksanaan standar isi di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap telah sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Berdasarkan temuan di lapangan, ruang lingkup materi yang dirumuskan lembaga telah sesuai dengan kompetensi kelulusan yang ditetapkan melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA). Bahkan, RA Nurul Haq menunjukkan keunggulan yang cukup menonjol pada aspek perkembangan agama dan moral, yang menjadi karakteristik sekaligus ciri khas pendidikan berbasis keislaman di lembaga tersebut.

Dalam praktik pembelajarannya, RA Nurul Haq secara konsisten mengimplementasikan seluruh capaian perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, nilai-nilai Pancasila, aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Seluruh aspek tersebut diintegrasikan melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan tahapan usia anak, sehingga setiap kegiatan dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa capaian pembelajaran (CP) pada setiap aspek perkembangan telah sesuai dengan ketentuan Permen Nomor 12 Tahun 2025, terutama dalam hal kesesuaian dengan STTPA sebagai dasar penilaian perkembangan anak.

RA Nurul Haq telah memenuhi standar isi, baik dalam hal ruang lingkup materi yang diberikan kepada anak maupun capaian pembelajaran yang menjadi dasar keluaran kompetensi lulusan. Seluruh proses pembelajaran dirancang secara holistik, kontekstual, dan mengacu pada kebutuhan perkembangan anak sehingga anak dapat mencapai tingkat perkembangan optimal sesuai tahapannya.

Keberhasilan RA Nurul Haq dalam mengimplementasikan standar isi tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang hadir di lingkungan lembaga. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah letak geografis lembaga yang strategis. RA Nurul Haq berada di tengah permukiman masyarakat yang cukup padat, sehingga mudah diakses dan menjadi pilihan utama bagi orang tua yang tinggal di sekitar wilayah Kalisabuk. Lingkungan yang kondusif ini turut memperkuat eksistensi lembaga sebagai penyedia layanan pendidikan usia dini. Selain itu, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kekuatan utama lembaga. RA Nurul Haq memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik yang memadai, yakni empat guru berlatar belakang S1 PAUD,

satu guru yang sedang menempuh studi S1 PAUD, dan satu guru lulusan SMA. Kompetensi guru yang relevan membuat mereka mampu memahami dan menerapkan standar isi secara tepat, terutama dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan usia dini juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Orang tua dan masyarakat sekitar semakin memahami pentingnya stimulasi perkembangan sejak dini, sehingga mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan program lembaga. Hubungan yang hangat dan kolaboratif antara guru dan orang tua menciptakan sinergi dalam memantau pertumbuhan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Lembaga juga memiliki kurikulum tertulis yang dikembangkan secara mandiri, dengan tetap mengacu pada ketentuan pemerintah. Kurikulum tersebut bersifat adaptif terhadap kondisi lingkungan sekitar dan perkembangan zaman, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan anak secara komprehensif. Seluruh aspek perkembangan yang meliputi agama dan moral, Pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional telah tercakup secara seimbang dalam kurikulum tersebut.

Pada setiap awal tahun ajaran, lembaga menyelenggarakan rapat bersama wali murid untuk menyampaikan program-program pendidikan dan capaian perkembangan yang akan dituju. Praktik ini tidak hanya meningkatkan transparansi lembaga, tetapi juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Dari sisi fasilitas, RA Nurul Haq memiliki sarana yang memadai, termasuk ketersediaan Alat Permainan Edukatif (APE) serta fasilitas belajar yang aman dan nyaman. Lingkungan belajar yang kondusif mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak. Selain itu, manajemen lembaga yang baik—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengawasan oleh kepala RA—membantu proses pelaksanaan standar isi berjalan efektif dan terarah.

Meskipun memiliki banyak faktor pendukung, RA Nurul Haq tetap menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan standar isi. Hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber keuangan. Sebagian besar dana operasional lembaga bersumber dari iuran orang tua, namun jumlahnya sering kali belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan lembaga, terutama dalam pengembangan sarana, peningkatan kualitas pembelajaran, dan pemenuhan fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar yang mayoritas berada pada tingkat menengah ke bawah menjadi faktor yang mempersempit kemampuan lembaga dalam memperoleh dukungan finansial yang lebih besar. Keterbatasan finansial ini berdampak pada ruang gerak lembaga dalam pengembangan program-program inovatif, pemeliharaan fasilitas belajar, serta peningkatan kesejahteraan pendidik. Meskipun demikian, lembaga berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada agar pelaksanaan standar isi tetap berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Raudhatul Athfal Nurul Haq Kalisabuk Cilacap sebagai tempat penulis mencari data untuk mensinkronkan apakah standar isi di lembaga tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Dari hasil pembahasan diatas, Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan standar isi Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap. Saat penulis melakukan pengambilan data di Raudhatul Athfal Nurul Haq, Kalisabuk, Cilacap, kegiatan pembelajaran di lapangan sudah mengikuti standar isi Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. Capaian perkembangan anak usia dini yang mencakup kegiatan pembelajaran di lapangan, semua capaian perkembangan anak usia dini yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional sudah terlaksana sesuai dengan tingkat usia anak. Ada keunggulan pada capaian pembelajaran di aspek perkembangan agama dan moral untuk kelulusan anak didik di Raudhatul Athfal Nurul Haq Kalisabuk Kalisabuk. Dengan demikian Raudhatul Athfal Nurul Haq Kalisabuk Cilacap sudah sesuai dengan standar isi dalam hal ruang lingkup materi, dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi lulusan.

REFERENCES

- Ilhami, R., & Syahrani. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi Dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Indonesia, R. (2022). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Indonesia, R. I. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona
- Kementerian Agama Republik Indonesia, D. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, R. D. (2024). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah.
- Menteri, P. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar,

- Dan Jenjang Pendidikan Menengah. <https://www.peraturan.go.id/id/permendikdasmen-no-12-tahun-2025>.
- Putri, A. D., Istikarani, M., Lisaryadi, Yennizar, & Latif, M. (2025). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, Serta Pesantren. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6010-6017.
- Risnawati, A. (2020). Pentingnya Pembelajaran Sains Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2(1), 513-515.
- Sufa, F. F., & Setiawan, H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu Pada Lembaga PAUD Di Solo Raya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559-566. doi:10.31004/obsesi.v4i2.408
- Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Pada TK Labschool Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110-123.